

Analisis Penggunaan Media Sosial Terhadap Kemampuan Menulis Siswa SMA di Provinsi Banten

Anggi Angraeni¹, Desty Endrawati Subroto², Reva Alvionita³, Milda Syahkia
Ramadani⁴

Universitas Bina Bangsa

Email: anggianggaraini555@gmail.com¹, desty2.subroto@gmail.com,

revaalvionita12@gmail.com³, mildasyahkiar@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to analyze the use of social media in relation to the writing skills of senior high school students through a library research approach. Social media has become an important part of students' daily lives and influences their digital literacy habits, particularly in writing activities. The research method used is qualitative with content analysis techniques based on various relevant literature sources such as journals, books, and previous studies. The findings indicate that the use of social media has both positive and negative impacts on students' writing skills. The positive impacts include increased writing frequency, creativity, and students' confidence in expressing ideas. Meanwhile, the negative impacts are reflected in the decline of standard language use, weak writing structure, and the habit of using informal language in academic contexts. Overall, the influence of social media on students' writing skills is complex and depends on usage intensity and students' digital literacy levels. Therefore, educators play an important role in guiding the use of social media to support the improvement of students' writing skills.

Keywords: social media, writing skills, high school students, digital literacy, library research

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media sosial terhadap kemampuan menulis siswa SMA melalui pendekatan studi kepustakaan (library research). Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan siswa dan memengaruhi kebiasaan literasi digital mereka, khususnya dalam aktivitas menulis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis) terhadap berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan negatif terhadap kemampuan menulis siswa SMA. Dampak positif meliputi peningkatan frekuensi menulis, kreativitas, serta keberanian siswa dalam mengekspresikan gagasan. Sementara itu, dampak negatif ditunjukkan melalui menurunnya penggunaan bahasa baku, lemahnya struktur tulisan, serta kebiasaan penggunaan bahasa informal dalam konteks akademik. Secara keseluruhan, pengaruh media sosial terhadap kemampuan menulis siswa bersifat kompleks dan bergantung pada intensitas penggunaan serta literasi digital siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran pendidik dalam mengarahkan pemanfaatan media sosial agar dapat mendukung peningkatan kemampuan menulis siswa SMA.

Kata kunci: media sosial, kemampuan menulis, siswa SMA, literasi digital, studi kepustakaan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah memberikan perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital tersebut ditandai dengan semakin masifnya penggunaan internet yang diikuti dengan meningkatnya pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat,

khususnya remaja. Media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga telah berkembang menjadi ruang interaksi sosial digital yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi, menyampaikan pendapat, serta mengekspresikan diri melalui tulisan. Kemudahan akses teknologi melalui perangkat smartphone menjadikan media sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan

dari kehidupan sehari-hari siswa SMA. Media sosial berkembang menjadi platform yang sangat dekat dengan aktivitas generasi muda, terutama dalam membangun identitas diri dan berkomunikasi secara virtual. Aktivitas tersebut secara tidak langsung mendorong siswa untuk terus berinteraksi menggunakan bahasa tulis dalam berbagai bentuk, seperti unggahan, komentar, pesan singkat, hingga pembuatan konten digital. Kondisi ini menjadikan media sosial sebagai lingkungan baru bagi perkembangan literasi digital siswa yang dapat memengaruhi kemampuan berbahasa mereka, khususnya kemampuan menulis. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi pada siswa SMA menunjukkan bahwa fenomena ini perlu mendapatkan perhatian serius dalam konteks pendidikan bahasa.(Manuella & Perdani, 2023)

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Menulis tidak hanya sekadar menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga melibatkan proses berpikir kritis, kemampuan mengorganisasi gagasan, pemilihan kosakata yang tepat, serta penerapan kaidah kebahasaan yang sesuai. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai oleh siswa SMA karena berkaitan dengan pengembangan kemampuan akademik, kreativitas, serta kemampuan komunikasi ilmiah. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan secara berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Keterkaitan antara media sosial dan kemampuan menulis dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari siswa yang tidak lepas dari penggunaan bahasa tulis di ruang digital. Berbagai fitur dalam media

sosial seperti status, komentar, caption, dan pesan instan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terus memproduksi tulisan dalam jumlah yang cukup besar. Kondisi ini berpotensi memberikan dampak positif berupa meningkatnya frekuensi menulis, berkembangnya kreativitas, serta bertambahnya kosakata yang dimiliki siswa. Namun demikian, di sisi lain, media sosial juga dapat memberikan dampak negatif terhadap kemampuan menulis siswa, terutama dalam hal penggunaan bahasa yang tidak baku, kecenderungan menggunakan singkatan, serta rendahnya perhatian terhadap ejaan dan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.(Sitorus et al., 2023)

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki posisi yang kompleks dalam perkembangan kemampuan menulis siswa. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana latihan menulis yang efektif karena memberikan ruang ekspresi yang luas dan fleksibel. Namun di sisi lain, kebiasaan berbahasa informal dalam media sosial berpotensi terbawa ke dalam konteks akademik yang menuntut penggunaan bahasa yang lebih formal dan terstruktur. Hal ini menunjukkan adanya dinamika pengaruh yang tidak sederhana antara penggunaan media sosial dan kemampuan menulis siswa SMA, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami fenomena tersebut secara komprehensif. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media sosial dan kemampuan menulis menghasilkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa media sosial dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis karena memberikan ruang yang lebih bebas untuk berekspresi dan berinteraksi. Selain itu, media sosial juga dianggap mampu

meningkatkan kreativitas dan memperkaya kosakata siswa melalui paparan bahasa yang beragam. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak pada menurunnya kualitas penggunaan bahasa baku, karena siswa terbiasa menggunakan bahasa informal dalam komunikasi sehari-hari di ruang digital.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai media sosial dan kemampuan menulis masih memiliki ruang yang luas untuk dieksplorasi lebih lanjut. Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, masih diperlukan sintesis yang lebih komprehensif untuk memahami kecenderungan umum dari berbagai temuan tersebut. (Karim, 2023) Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan penggunaan media sosial terhadap kemampuan menulis siswa SMA dalam bentuk kajian literatur masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu merangkum dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu agar diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media sosial terhadap kemampuan menulis siswa SMA berdasarkan berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi digital di bidang pendidikan, serta menjadi referensi bagi pendidik dalam memahami dampak penggunaan media sosial terhadap kemampuan menulis siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara media

sosial dan keterampilan berbahasa siswa di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, prosiding, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas penggunaan media sosial dan kemampuan menulis siswa SMA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan telaah terhadap literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan menyimpulkan berbagai temuan mengenai penggunaan media sosial dalam kaitannya dengan kemampuan menulis siswa SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intensitas Penggunaan Media Sosial oleh Siswa SMA

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa siswa SMA merupakan kelompok usia yang memiliki tingkat intensitas penggunaan media sosial yang sangat tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas harian yang sulit dipisahkan dari kehidupan siswa, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Berbagai platform seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, Facebook, dan X (Twitter) digunakan secara aktif untuk berkomunikasi, mencari informasi, hingga mengekspresikan diri. Dalam banyak penelitian, ditemukan bahwa siswa dapat mengakses media sosial hampir sepanjang hari, mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur kembali, dengan durasi penggunaan yang relatif lama. Tingginya intensitas penggunaan media sosial ini dipengaruhi oleh kemudahan akses

internet serta kepemilikan perangkat smartphone yang hampir dimiliki oleh seluruh siswa SMA. Kondisi ini membuat interaksi digital menjadi lebih dominan dibandingkan interaksi langsung secara tatap muka. Siswa lebih sering berkomunikasi melalui pesan teks, komentar, atau unggahan dibandingkan percakapan langsung. Hal ini secara tidak langsung menjadikan aktivitas menulis sebagai bagian dari rutinitas harian mereka, meskipun dalam bentuk yang sederhana dan tidak formal.(Lailatul & Al Aziz, 2025)

Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi juga menyebabkan siswa lebih banyak terpapar pada berbagai jenis teks digital. Paparan tersebut mencakup bahasa formal yang digunakan dalam konteks informasi atau edukasi, maupun Bahasa formal yang lebih dominan dalam percakapan sehari-hari di media sosial. Keberagaman bentuk Bahasa ini memberikan pengalaman linguistik yang luas bagi siswa, namun pada saat yang sama juga membentuk kebiasaan berbahasa yang cenderung tidak konsisten antara konteks formal dan informal. Dominasi bahasa informal dalam media sosial menjadi karakter utama yang memengaruhi pola komunikasi siswa. Penggunaan singkatan, bahasa gaul, emotikon, serta gaya penulisan yang singkat dan spontan menjadi hal yang umum ditemui dalam interaksi digital. Kebiasaan ini terbentuk karena media sosial menuntut komunikasi yang cepat, praktis, dan efisien, sehingga aturan kebahasaan formal sering kali diabaikan. Kondisi tersebut secara bertahap membentuk pola pikir siswa dalam berbahasa tulis yang lebih bebas dan tidak terstruktur. Dalam konteks pendidikan, intensitas penggunaan media sosial yang tinggi ini memiliki implikasi yang cukup signifikan terhadap kemampuan menulis

siswa. Kebiasaan menulis secara singkat dan informal di media sosial berpotensi terbawa ke dalam tugas akademik yang menuntut penggunaan bahasa baku dan struktur tulisan yang sistematis. Hal ini sering terlihat dari kesalahan penggunaan ejaan, tanda baca, serta struktur kalimat dalam tulisan siswa di sekolah. Di sisi lain, intensitas penggunaan media sosial juga memberikan dampak positif dalam bentuk meningkatnya frekuensi aktivitas menulis siswa. Tanpa disadari, siswa telah melakukan praktik menulis secara terus-menerus melalui berbagai aktivitas digital seperti membuat status, mengomentari postingan, dan mengirim pesan. Kebiasaan ini dapat menjadi modal awal dalam pengembangan keterampilan menulis apabila diarahkan dengan baik dalam proses pembelajaran.(Nawaf et al., 2023)

Dengan demikian, intensitas penggunaan media sosial pada siswa SMA tidak hanya menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi terhadap teknologi digital, tetapi juga mencerminkan perubahan pola komunikasi dan kebiasaan literasi siswa. Fenomena ini menjadi penting untuk diperhatikan dalam kajian kemampuan menulis, karena memberikan gambaran bagaimana lingkungan digital berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan berbahasa siswa di era modern.

Dampak Positif Penggunaan Media Sosial terhadap Kemampuan Menulis

Kajian literatur menunjukkan bahwa media sosial memiliki sejumlah dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa SMA. Pertama, media sosial meningkatkan frekuensi menulis siswa. Siswa yang aktif di media sosial cenderung lebih sering menulis dalam bentuk teks pendek, sehingga secara tidak langsung melatih kemampuan mereka dalam menuangkan ide secara tertulis. Kedua, media sosial meningkatkan

keberanian siswa dalam mengekspresikan gagasan. Ruang digital yang bersifat terbuka dan tidak terlalu formal membuat siswa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat, perasaan, dan pemikiran mereka melalui tulisan. Hal ini menjadi modal penting dalam pengembangan keterampilan menulis, khususnya dalam aspek ide dan kreativitas.

Ketiga, media sosial mendorong perkembangan kreativitas dalam menulis. Berbagai fitur seperti caption, thread, dan video text membuat siswa terbiasa menyusun kalimat yang menarik, singkat, dan komunikatif. Kreativitas ini terlihat dari cara siswa memilih kata, menggunakan gaya bahasa, serta menyusun pesan agar menarik perhatian pembaca. Keempat, media sosial memperluas kosakata siswa melalui interaksi dengan berbagai pengguna dari latar belakang yang berbeda. Paparan bahasa yang beragam memungkinkan siswa mengenal berbagai istilah baru, slang, serta variasi bahasa lain yang dapat memperkaya kemampuan linguistik mereka, meskipun tidak selalu dalam bentuk bahasa baku. Kelima, media sosial dapat menjadi sarana latihan menulis yang berkelanjutan. Tanpa disadari, siswa melakukan aktivitas menulis setiap hari melalui unggahan, komentar, dan percakapan digital. Kebiasaan ini dapat menjadi dasar pengembangan keterampilan menulis jika diarahkan secara tepat dalam konteks pendidikan (Bambang et al., 2023).

Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial terhadap Kemampuan Menulis

Selain memberikan sejumlah dampak positif, hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial pada siswa SMA memiliki dampak negatif yang tidak dapat diabaikan terhadap kemampuan menulis mereka. Dampak ini muncul seiring dengan tingginya intensitas penggunaan media sosial yang kemudian membentuk kebiasaan berbahasa tertentu

dalam aktivitas sehari-hari siswa. Dalam konteks ini, media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga lingkungan belajar tidak langsung yang turut membentuk cara siswa menggunakan bahasa tulis.

Salah satu dampak yang paling sering ditemukan dalam berbagai literatur adalah menurunnya penggunaan bahasa baku dalam tulisan siswa. Kebiasaan berkomunikasi di media sosial yang cenderung santai dan tidak formal membuat siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa yang fleksibel, bahkan sering kali mengabaikan kaidah kebahasaan yang berlaku. Penggunaan bahasa seperti “gk”, “bgt”, “yg”, atau bentuk penulisan lain yang tidak sesuai dengan ejaan baku menjadi hal yang umum dalam interaksi digital. Kebiasaan ini lama-kelamaan terbawa ke dalam tulisan akademik di sekolah, sehingga siswa sering melakukan kesalahan dalam penulisan kata, penggunaan huruf kapital, serta tanda baca. Lebih jauh lagi, penggunaan singkatan, istilah gaul, emotikon, serta campuran bahasa asing dalam komunikasi digital juga memperkuat kecenderungan tersebut. Dalam media sosial, bentuk komunikasi seperti ini dianggap wajar karena menekankan kecepatan dan kepraktisan dalam berinteraksi. (Romadhonah et al., 2025) Namun dalam konteks akademik, kebiasaan ini justru menjadi penghambat karena tidak sesuai dengan tuntutan penulisan ilmiah yang menekankan ketepatan bahasa, kejelasan makna, dan struktur yang sistematis. Akibatnya, siswa sering kali kesulitan membedakan gaya bahasa yang digunakan dalam media sosial dengan gaya bahasa yang seharusnya digunakan dalam tugas sekolah.

Selain persoalan penggunaan bahasa baku, dampak negatif lainnya terlihat pada kemampuan siswa dalam menyusun tulisan yang runtut dan terstruktur. Aktivitas menulis

di media sosial umumnya bersifat singkat, spontan, dan tidak memerlukan pengembangan gagasan yang panjang. Siswa terbiasa menyampaikan pikiran dalam bentuk kalimat pendek atau potongan ide tanpa perlu mengembangkan paragraf secara mendalam. Kebiasaan ini berdampak pada kesulitan siswa ketika dihadapkan pada tugas menulis akademik seperti esai, laporan, atau karya tulis ilmiah yang membutuhkan alur pemikiran yang sistematis, koheren, dan logis. Dalam banyak kasus, tulisan siswa cenderung kurang berkembang karena mereka tidak terbiasa mengorganisasi ide secara terstruktur.

Kalimat yang digunakan sering kali tidak saling berhubungan dengan baik, bahkan terkadang terjadi pengulangan ide dalam satu paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan menulis di media sosial tidak selalu mendukung pengembangan kemampuan menulis akademik secara optimal, terutama dalam aspek organisasi teks dan pengembangan gagasan. Dampak negatif lainnya yang cukup menonjol adalah menurunnya perhatian siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis secara mendalam. Media sosial menyajikan informasi dalam bentuk yang cepat, ringkas, dan instan, sehingga siswa terbiasa mengonsumsi informasi tanpa perlu membaca secara panjang dan mendalam. Kebiasaan ini secara tidak langsung memengaruhi kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengembangkan tulisan yang membutuhkan proses analisis yang lebih kompleks.

Ketika siswa terbiasa dengan informasi singkat, mereka cenderung kurang sabar dalam membaca teks panjang dan kurang terbiasa menyusun tulisan yang membutuhkan waktu dan proses berpikir yang lebih mendalam. Dalam jangka

panjang, kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas literasi akademik siswa, terutama dalam hal kemampuan memahami bacaan secara kritis dan mengembangkan tulisan yang argumentatif. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga sering dikaitkan dengan berkurangnya waktu yang dialokasikan siswa untuk kegiatan belajar yang bersifat produktif, termasuk menulis. Waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk membaca referensi atau berlatih menulis justru lebih banyak terserap untuk aktivitas di media sosial. Hal ini menyebabkan kemampuan menulis tidak berkembang secara optimal karena kurangnya latihan menulis dalam konteks akademik. (Sultan et al., 2026)

Dengan demikian, berbagai temuan literatur menunjukkan bahwa dampak negatif penggunaan media sosial terhadap kemampuan menulis siswa SMA tidak hanya terbatas pada aspek bahasa, tetapi juga mencakup aspek struktur tulisan, pola pikir, serta kebiasaan literasi secara keseluruhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial perlu diarahkan secara bijak agar tidak menghambat perkembangan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam konteks akademik di lingkungan sekolah.

Sintesis Pembahasan

Berdasarkan seluruh temuan literatur yang telah dianalisis, penggunaan media sosial memiliki keterkaitan yang kompleks dengan kemampuan menulis siswa SMA. Keterkaitan tersebut terlihat dari adanya dua kecenderungan yang berjalan bersamaan, yaitu dampak positif dan dampak negatif, yang muncul tergantung pada intensitas penggunaan, jenis aktivitas yang dilakukan, serta tingkat literasi digital siswa. Dari sisi positif, media sosial memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk lebih sering melakukan aktivitas menulis dalam kehidupan sehari-

hari. Kegiatan seperti membuat unggahan, menulis komentar, dan menyusun caption membuat siswa terbiasa menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Kebiasaan ini berperan sebagai latihan menulis informal yang dapat membantu meningkatkan keberanian siswa dalam mengekspresikan pendapat, memperkaya kosakata, serta mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan ide. Namun, dari sisi negatif, penggunaan media sosial juga menunjukkan adanya penurunan kualitas kemampuan menulis formal siswa. Kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku, singkatan, serta gaya penulisan yang tidak terstruktur dalam komunikasi digital sering terbawa ke dalam tugas akademik. Selain itu, pola komunikasi yang serba cepat di media sosial membuat siswa cenderung tidak terbiasa mengembangkan ide secara mendalam dan sistematis dalam tulisan panjang.

Dalam konteks yang lebih luas, pengaruh media sosial terhadap kemampuan menulis tidak bersifat tunggal. Arah pengaruh tersebut sangat bergantung pada cara siswa menggunakan media sosial dalam kesehariannya. Apabila digunakan secara aktif untuk hal yang produktif, media sosial dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keterampilan menulis. Sebaliknya, jika lebih banyak digunakan untuk komunikasi informal tanpa kontrol bahasa, maka dapat berdampak pada melemahnya kemampuan menulis akademik. Di lingkungan pendidikan, hal ini menunjukkan perlunya peran pendidik dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar lebih terarah dan bermanfaat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki

keterkaitan yang kompleks terhadap kemampuan menulis siswa SMA. Media sosial tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi ruang interaksi yang melibatkan aktivitas menulis secara intensif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan media sosial memberikan dampak positif berupa meningkatnya frekuensi menulis, berkembangnya kreativitas, serta bertambahnya keberanian siswa dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan. Aktivitas seperti membuat unggahan, komentar, dan caption secara tidak langsung melatih siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk teks, meskipun masih dalam konteks informal. Namun, di sisi lain, media sosial juga memberikan dampak negatif terhadap kemampuan menulis siswa SMA, terutama dalam penggunaan bahasa baku, struktur tulisan, dan kaidah kebahasaan. Kebiasaan menggunakan bahasa tidak formal, singkatan, serta gaya penulisan singkat dalam media sosial sering terbawa ke dalam konteks akademik sehingga menurunkan kualitas tulisan siswa. Secara keseluruhan, pengaruh media sosial terhadap kemampuan menulis siswa SMA tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh intensitas penggunaan, jenis aktivitas yang dilakukan, serta tingkat literasi digital siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran pendidik dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar dapat dimanfaatkan secara positif sebagai media pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang, S. E. M., Alfakihi, A., Heltien, D., Handayani, H., & Amelia, A. (2023). Analisis Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 49–60.

- <https://doi.org/10.22437/pena.v1i2.23577>
- Karim, A. R. (2023). Analisis Pentingnya Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Pada Siswa Sma. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1226–1233.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1802>
- Lailatul, U., & Al Aziz, M. (2025). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Peserta Didik Kelas Xi Ma Bahauddin Sidoarjo.
- Manuella, S., & Perdani, aini. (2023). Pengaruh Tingkat Literasi Digital Terhadap Etika Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru. *ANUVA*, 7(2), 263–274.
- Nawaf, A., Azura, S., Gultom, S. F., Afriansyah, W., & Putra, A. D. (2023). Analisis Literasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja Desa Payung Kec. Payung Kab. Karo. *Arya Dwi Putra Journal of Human And Education*, 3(2), 337.
- Romadhonah, U., Ningrum, P. W., Listyoningsih, D., Aulia, M., Dinasty, L., Putra Sabana, E., & Farizqo Irvan, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas 5a Sekolah Dasar. (2), 2025. <https://ejournal-fkip.unisi.ac.id/judek>
- Sitorus, P. J., Hutahaeen, J., Saragih, E. L. L., Bahasa, P., & Indonesia, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. In *Journal of Language Education (JoLE)* (Vol. 1, Number 1).
- Sultan, U., Sambas, M. S., Assifa, A., Universitas, S., Muhammad, S., Sambas, S., & Universitas, N. (2026). Pengaruh Bahasa Media Sosial Terhadap Kemampuan Menulis Akademik Siswa Smp Aulia Mita. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3, 565–577.
<https://languar.net/index.php/TARBIYATULILMU>
- Erditha, N., Harmaen, D., & Triandy, R. (2022). Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual Tiktok di SMA. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 4(01), 64-71.
- Cahyo, A. A. R., Ahmadi, A., & Raharjo, R. P. (2024). Respon mahasiswa mengenai penggunaan platform media berbasis teks sebagai implementasi keterampilan menulis mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya.
- Jannasari, N. A., Hastati, S., Erniati, E., Tumpu, A. B., & Herawati, A. S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Papercraft Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Luwu Timur. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 107-116.
- Novianti, E., Hidayati, H., Sandika, H., & Ratnasari, D. T. (2026). Analisis penggunaan bahasa gaul oleh siswa sekolah dasar di era media sosial tiktok dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(1), 1508-1518.
- Kemal, I., & Febriyana, M. (2023). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Pengguna Instagram Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(1), 127-138.
- Gultom, D. K., & Wuriyani, E. P. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Kemampuan Menulis Rangkuman Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Swasta Methodist 7 Medan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 1(4), 207-217.

- Santi, A., Kurniawan, K., & Abidin, Y. (2023). Analisis kebutuhan desain model pembelajaran komunitas sosial untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi di SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 549-558.
- Yuliana, C. P., Hasan, N. A., Maqvirah, T. A. V., & Bakkara, V. F. (2024). Analisis Literasi Digital pada Siswa di SMA Teuku Nyak Arif Fatih Bilingual School. *Jurnal Adabiya*, 26(1), 70-78.
- Astuti, N. W., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan menulis siswa kelas rendah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 554-562.
- Syarhoh, U. M., Siddik, M., & Mulawarman, W. G. (2022). Pengaruh penggunaan media foto dan video animasi karikatur terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami teks anekdot siswa kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 641-652.